



Pemberdayaan berbasis keagamaan : Peningkatan kualitas tata kelola keuangan dan peremajaan peralatan mesjid

Khairul Shaleh^{1*}, Fitri Sukmawati², R. Ferry Mulyawan³, Sa'adah Abas⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyaatama, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 7, 2025

Accepted July 15, 2025

Published February 1, 2026

Kata Kunci:

Tata Keuangan
Pengeras Suara
Mesjid
Dewan Kemakmuran Mesjid
Desa

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra untuk mengelola operasional masjid. Metode yang ditawarkan sebagai berikut pertama, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan catatan keuangan sederhana bagi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Kamilah Desa Mekarmanik. Kedua, Pembaharuan perangkat pengeras suara serta pangadaan peralatan pengeras suara dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta standar yang baik. Pengabdian ini ditujukan kepada para pengelola masjid Al Kamilah di desa Mekarmanik, kabupaten Bandung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dasar pencatatan keuangan. Selain itu, tim pengabdian menyerahkan bantuan peralatan pengeras suara dan pelatihan kepada kelompok mitra tentang cara sederhana untuk mengelola keuangan bagi pengelola Masjid Al Kamilah. Hasil pelaksanaan pengabdian, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid AL Kamilah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan peralatan pengeras suara untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan masjid. Selain itu, DKM perlu mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana.



Corresponding Author:

Khairul Shaleh,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyaatama, Indonesia

Jl. Cikutra No. 204 Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat

Email: *khairul.Shaleh@widyaatama.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masjid selalu menjadi magnet atau daya tarik tersendiri bagi komunitas muslim di mana pun, hingga jemaahnya sering menghadirinya untuk menjalankan kegiatan ritual sehari-hari. Masjid juga dapat dilihat sebagai tempat untuk memperkuat dan mengembangkan interaksi sosial antara anggota komunitas muslim [1]. Masjid adalah sarana yang kuat untuk menciptakan keharmonisan di antara komunitas Muslim [2]. Masjid sangat penting bagi masyarakat karena berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat peradaban bagi umat Islam [3]. Masjid juga memiliki peran besar dalam pemberdayaan umat Islam [4], baik secara individu, sosial [5]-[6], maupun dalam kehidupan bangsa dan negara [7]-[8]. Masjid memiliki banyak fungsi, bukan hanya sebagai lembaga religius, tetapi juga sebagai lembaga sosial kependidikan [6], toleransi [8] dan kebangsaan [7]. Selain itu, masjid dapat berubah untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, seperti teknologi tepat guna, lingkungan hidup, ekonomi, sosial, dan budaya [9].

Gerakan masyarakat yang dikenal sebagai pengabdian berbasis masjid bertujuan untuk memperkuat komitmen dan jejaring yang didasarkan pada kearifan lokal dan potensi lokal, serta menyegarkan kembali peran dan fungsi masjid dalam memperdayakan umat [10]. Masjid harus digunakan sebagai pusat pemberdayaan umat karena merupakan titik pusat di mana semua kegiatan umat berpusat [11]. Masjid, yang digunakan untuk mengadakan kegiatan keagamaan dan sosial, membutuhkan peralatan pendukung agar berbagai kegiatan dapat berjalan dengan baik. Saat ini, manajemen masjid menangani masalah yang lebih kompleks selain pembersihan fisik. Pengelolaan keuangan masjid adalah salah satunya [12]. Sebagai lembaga keagamaan yang menerima

donasi dari jamaah dan pihak lain, masjid harus mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan [13]. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengurus mesjid dalam mengelola keuangan masjid adalah mereka tidak memahami cara pencatatan keuangan masjid sebagai organisasi nirlaba. Akibatnya, tim pengabdian merasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat catatan keuangan sederhana melalui kegiatan pelatihan teknis.

Masjid adalah organisasi nirlaba, yang mengelola dana dari pada donatur umum [14]. Dilihat dari jenis operasionalnya, masjid dianggap sebagai lembaga nirlaba, dan sebagian besar operasinya berasal dari dana infak dan *shodaqoh* jamaah. Karen alasan ini, pengelola mesjid perlu secara teratur mempublikasikan hasil pengelolaan keuangannya [15]. Hasil pengamatan lapangan terhadap mitra menunjukkan bahwa keterbatasan dalam menyusun catatan penerimaan yang baik dan jelas merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan masjid, terutama pengelolaan keuangan masjid saat ini. Sangat penting untuk menerapkan tata Kelola keuangan masjid. Kegiatan pelatihan diperlukan agar pengelola keuangan masjid dapat Menyusun secara sederhana aliran kas masuk dan keluar, membuat laporan setiap waktu, dan membuat perkiraan pengeluaran untuk durasi jangka waktu tertentu. Dewan Kemakmuran Masjid tidak mencatat penerimaan keuangan masjid dengan cara yang jelas dan tepat. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid merasa sulit untuk mengawasi lalu lintas keuangan karena keterbatasan dalam menyajikan informasi tentang infaq, sedekah, dan penerimaan masyarakat lainnya.

Pengeras suara di masjid adalah bagian lain dari masalah yang sedang dihadapi oleh pengelola mesjid, selain masalah yang disebutkan di atas. Seperti diketahui bahwa pengeras suara, terutama di masyarakat Indonesia, menjadi subjek kontroversi karena dianggap mengganggu kenyamanan beberapa orang [16]-[17]. Masjid Al Kamilah yang berada di Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, pengeras suara biasanya digunakan untuk sholat fardhu. Selain itu, dapat juga digunakan untuk berbagai jenis kegiatan. Misalnya, dapat digunakan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada orang lain, mengadakan pengajian umum, mengadakan rapat atau musyawarah warga, dan sebagainya. Masjid Al Kamilah, seperti masjid lainnya, memiliki sistem pengeras suara untuk kegiatan ritual keagamaan dan sosial. Meskipun demikian Masjid Al Kamilah sering mengalami masalah dengan pengeras suara, seperti kualitas suara yang buruk, dengung, dan kerusakan perangkat yang sering terjadi. Kegiatan di masjid sering terhambat dan kurang efektif dalam persiapan dan pelaksanaan karena masalah ini.

Dewan Kemakmuran Mesjid belum menyelenggarakan pencatatan penerimaan keuangan mesjid dengan jelas dan tepat. Keterbatasan dalam menyajikan informasi penerimaan yang berasal dari masyarakat berupa infaq, sedekah serta penerimaan lainnya menyebabkan sulit bagi pengurus Dewan Kemakmuran Mesjid memantau lalu lintas keuangan.

Masjid Al Kamilah terletak di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung,masjid ini digunakan untuk kegiatan ibadah sholat fardlu sebagaimana masjid pada umumnya. Selain itu, dapat juga digunakan untuk kegiatan lain seperti belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, pengajian umum, rapat/musyawarah warga, dan sebagainya. Masjid Al Kamilah memiliki perangkat pengeras suara yakni seperangkat *sound system* untuk keperluan kegiatan ritual keagamaan dan sosial seperti masjid pada umumnya.

Masjid Al Kamilah sering mengalami permasalahan terkait dengan pengeras suara, misalnya kualitas suara yang kurang baik, sering terjadi dengung, seringnya terjadi kerusakan equipment,dan sebagainya. Hal ini terjadi akibat adanya kesalahan dalam menentukan perangkat pengeras suara dan instalasi yang kurang benar sejak awal pembuatanya. Permasalahan demikian membuat kegiatan di masjid seringkali terhambat dan kurang optimal dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. METODE

2.1 Observasi Pendahuluan

Identifikasi masalah yang diperoleh lewat observasi dan wawancara bersama mitra telah diuraikan pada bagian sebelumnya termasuk uraian tentang solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi persoalan tersebut. Merealisasikan solusi atas permasalahan mitra membutuhkan metode pelaksanaan yang tepat sehingga menghasilkan dampak yang secara nyata dapat digunakan dalam pengembangan usaha pada masa mendatang.

Observasi pendahuluan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang realitas melalui kunjungan lapangan secara langsung [18]. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian sehingga tim pengabdian dapat membuat tindakan yang tepat untuk menyelesaiakannya. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi pendahuluan dengan mengunjungi lokasi dan bertemu dengan ketua DKM Masjid Al Kamilah. Pelaksanaan observasi lapangan dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi Lapangan

2.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil observasi lapangan mendorong diskusi tentang sistem pengadaan peralatan pengeras suara untuk mengatasi keterbatasan alat mitra. Tim pengabdian memutuskan untuk membeli peralatan secara online melalui pasar dengan pengguna terbesar setelah mencapai kesepakatan. Proses implementasi dimulai dengan pengadaan peralatan pengeras suara yang disesuaikan dengan persyaratan tertentu; ini dilakukan dengan memilih merek kelas menengah untuk masa pakai yang lebih lama dan keuntungan yang lebih lama bagi mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan mitra yaitu pengadaan peralatan pengeras suara sehingga operasional kegiatan ibadah dapat berjalan dengan khidmat. Peralatan pengeras suara diharapkan juga dapat mendukung dan meningkatkan kegiatan Pendidikan berbasis keagamaan yang kerap dilaksanakan di lingkungan masjid seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPA) [19] dan kegiatan sosial berbasis keagamaan [20] yang diselenggarakan di masjid Al Kamilah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyaatama. Selain melibatkan dosen, kegiatan pengabdian melibatkan unsur mahasiswa yang membantu kegiatan pengabdian sejak perencanaan hingga pelaksanaan. Komposisi tim pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Uraian Tugas Masing masing Tim

Uraian Tim Pengabdian	Tugas
Ketua	<ol style="list-style-type: none">1. Mengatur Dan Mengkoordinasikan Seluruh Anggota Tim Dalam Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat2. Mengevaluasi Capaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Anggota 1	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi Kebutuhan Mitra Dan Mempersiapkan Dokumen Persyaratan.2. Membantu Memberikan Pendampingan Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid3. Memberikan Pelatihan Dan Pendampingan Teknis Akuntansi Sederhana Bagi Pengelola Masjid
Anggota 2	<ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi Kebutuhan Mitra Dan Mempersiapkan Dokumen Persyaratan.2. Membantu Memberikan Pendampingan Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid
Anggota 3 dan 4	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu Menyiapkan Bantuan Peralatan Pengeras Suara Bagi Mitra2. Membantu Memberikan Pendampingan Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid
Tim Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu Instruktur Memberikan Pelatihan Dan Pendampingan2. Membantu Memberikan Pendampingan Praktik Akuntansi Sederhana Bagi Mitra Mesjid

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain melibatkan para dosen juga melibatkan unsur mahasiswa yang dapat menunjang kegiatan MBKM kegiatan diluar kampus berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kawasan pedesaan juga berkontribusi bagi Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan tinggi pada indikator dosen berkegiatan di luar kampus (Indikator Nomor 3)

2.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan Pengabdian

Kegiatan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di dukung oleh mitra utama, yaitu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Kamilah yang berlokasi di Desa Mekarmanik. Dalam pelaksanaanya, kegiatan PKM ini berfokus pada peltihan pencatatan keuangan sederhana bagi para pengelola Masjid Al Kamilah, dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan masjid secara transaparan dan akuntabel. Selain itu untuk mendukung pada kegiatan operasional masjid, tim mengabdian masyarakat menyerahkan bantuan berupa seperangkat sound system. Kegiatan ini dihadiri oleh sembilan pengurus DKM Masjid Al Kamilah, yang secara aktif berpartisipasi dalam sesi pelatihan dan penyerahan bantuan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra Mesjid Al Kamilah, maka tim pengabdian akan memberikan beberapa solusi yang dapat mengatasi permasalahan mitra. Solusi yang ditawarkan sebagai berikut pertama, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan catatan keuangan sederhana bagi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Kamilah Desa Mekarmanik. Kedua, Pembaharuan perangkat pengeras suara serta pangadaan peralatan pengeras suara dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta standar yang baik.

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini menggandeng mitra Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Kamilah yang berdomisili pada salah satu dusun di Desa Mekarmanik. Pengabdian masyarakat diselenggarakan di balai serba guna milik pemerintah desa Mekarmanik. Dokumentasi tim pengabdian bersama DKM Mesjid Al Kamilah dan pihak pemerintah desa dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Tim Pengabdian Bersama DKM Mesjid Al Kamilah dan Pihak Pemeritah Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan tim pengabdian bersama mitra DKM Masjid Al Kamilah juga dihadiri oleh perangkat Pemerintahan Desa Mekarmanik. Perangkat desa ikut serta hadir dalam kegiatan pengabdian bertujuan untuk menyaksikan proses serah terima bantuan peralatan pengeras suara dari tim pengabdian kepada Dewan Kemakmuran Masjid Al Kamilah. Penyerahan bantuan peralatan pengeras suara diberikan langsung oleh ketua tim pengabdian kepada Dewan Kemakmuran Masjid, dengan disaksikan oleh perangkat desa sebagai pihak yang menjamin transparansi dalam kegiatan tersebut ([Gambar 1](#)). Setelah penyerahan bantuan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi cara menggunakan peralatan pengeras suara. Peralatan tersebut telah diperoleh melalui pembelian dengan kondisi siap digunakan oleh mitra Dewan Kemakmuran Masjid Al Kamilah. Simulasi prosedur penggunaan peralatan operasikan oleh mitra. Simulasi ini bertujuan agar memastikan jika mitra mampu untuk mengoperasikan peralatan dengan baik, sehingga dapat mendukung kebutuhan operasional masjid secara maksimal. Dokumentasi serah terima bantuan peralatan pengeras suara dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Serah Terima Bantuan Peralatan Pengeras Suara

Beberapa saat setelah melakukan simulasi penggunaan peralatan pengeras suara, tim pengabdian berkumpul kembali di Balai serba guna untuk melangsungkan paparan terkait tata kelola keuangan masjid. Pada kesempatan ini, beberapa anggota tim pengabdian memberikan penjelasan kepada kelompok mitra tentang pengelolaan keuangan sederhana bagi DKM Masjid Al Kamilah yang mencakup langkah-langkah pencatatan yang benar, transparan, dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan operasional masjid. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan masjid secara efektif, sehingga dapat mendukung keberlanjutan aktifitas masjid dengan lebih baik. Paparan diawali dengan mengidentifikasi sumber penerimaan baik yang berasal dari jamaah sekitar lingkungan desa dan sumber lainnya termasuk penerimaan dari donator. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan teknis pencatatan sederhana untuk merekam seluruh penerimaan yang diterima oleh pengelolah masjid atau dalam lingkungan desa dikenal dengan istilah Dewan Kemakmuran Mesjid Al Kamilah. Dokumentasi pemaparan materi pengelolaan keuangan sederhana dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Pemaparan Materi Pengelolaan Keuangan Sederhana

Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap mitra penerima bantuan peralatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa peralatan telah dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar peralatan dapat membantu mitra mengatasi masalah dalam pengelolaan masjid. Dokumentasi pemaparan materi pengelolaan keuangan sederhana oleh tim pengabdian dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Pemaparan Materi Pengelolaan Keuangan Sederhana oleh Tim Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, disarankan agar Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid AL Kamilah mengoptimalkan penggunaan peralatan pengeras suara yang telah diberikan untuk mendukung setiap kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan masjid. Selain itu, DKM sudah perlu mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian. Sementara itu, tim pengabdian disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan berupa monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas penggunaan peralatan yang telah diberikan serta implementasi tata kelola keuangan di Masjid Al Kamilah. Dengan adanya kerjasama antara mitra dan tim pengabdian, diharapkan kegiatan operasional Masjid Al Kamilah dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan Desa Mekarmanik.

Sesuai dengan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian menunjukkan Mesjid Al Kamilah menghadapi beberapa kendala. Peralatan mesjid terbatas dan tata Kelola keuangan belum berjalan menjadi dua hambatan yang dihadapi oleh pengurus masjid. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan untuk mengurangi hambatan secara terbatas. Tim pengabdian memberikan seperangkat peralatan pengeras suara untuk mendukung kebutuhan operasional mesjid dalam kegiatan peribadatan. Realisasi kegiatan pemberikan bantuan peralatan dapat mengatasi kendala operasional yang dihadapi oleh pengurus Mesjid Al Kamilah selama ini.

Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan aktivitas keagamaan maupun kegiatan sosial yang diselenggarakan di lingkungan mesjid. Peralatan elektronik yang diserahkan kepada mitra merupakan instrument penunjang kegiatan keagamaan maupun sosial yang berguna bagi para jamaah mesjid. Selain itu,

kegiatan pelatihan tata Kelola keuangan mesjid dapat meningkatkan kemampuan para pengurus mesjid melakukan administrasi penerimaan maupun pengeluaran secara tertib dan akuntabel sesuai dengan semangat nilai kejujuran.

Rencana Berikutnya

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan melibatkan mitra yang berbeda. Dengan adanya variatif dalam pemilihan mitra, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih luas dan menyeluruh, baik dalam segi pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, maupun menciptakan solusi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing mitra. Diharapkan pula kegiatan tersebut mampu menjalin hubungan yang produktif antara pelaksana PKM dengan mitra, sekaligus mendukung tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Mitra pengabdian menghadapi permasalahan keterbatasan fasilitas penunjang kegiatan serta tidak adanya pencatatan penerimaan keuangan masjid yang jelas dan akurat pada setiap kegiatan di Masjid Al-Khamira. Dewan Kemakmurhan Masjid membutuhkan peralatan berupa speaker untuk membantu melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial di sekitar masjid. Peralatan pengeras suara yang diberikan kepada mitra diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada pengunjung masjid sehingga memudahkan peningkatan kegiatan keagamaan di desa. Seluruh pihak yang terlibat dalam pengabdian berharap dukungan berupa narasumber dapat membantu memajukan karya umat beragama di lingkungan desa Mekarmannik. Diharapkan juga dengan memberikan materi tentang pengelolaan keuangan masjid, mitra dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan masjid secara efektif dan lebih mendukung keberlangsungan kegiatan masjid.

Ucapan Terima Kasih

Artikel pada jurnal ini ditulis oleh Khairul Shaleh, Fitri Sukmawati, R. Ferry Mulyawan, Sa'adah Abas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama yang dibiayai oleh Biro P2M Universitas Widyatama pada tahun 2024. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan tidak mencerminkan pandangan dari pemberi dana.”

Daftar Pustaka

- [1] N. Faizaturrohdiah, M. Pudjihardjo, and A. Manzilati, “Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang),” *Iqtishoduna*, pp. 1–14, 2018, doi: [10.18860/iq.v0i0.4831](https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4831)
- [2] S. R. Wijayanti, A. Muhibuddin, and S. Bahri, “Transformasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Rekreasi Dalam Perkembangan Perkotaan,” *Urban and Regional Studies Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 181–188, 2024, doi: [10.35965/ursj.v6i2.4497](https://doi.org/10.35965/ursj.v6i2.4497)
- [3] C. Darmawan, “Peran Masjid Agung Palembang sebagai Pusat Peradaban Islam di Sumatera Selatan,” *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*, vol. 1, no. 1, pp. 419–428, 2019.
- [4] M. Mauludi, M. S. Sidik Ibrahim, M. Rifaid, and A. F. Khudlari Thoha, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya),” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 22, no. 1, pp. 1–12, 2023 doi: [10.18592/alhadharah.v22i1.7578](https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7578)
- [5] D. H. Al Fattah, “... Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di ...,” *Islamic Education*, vol. 1, no. 3, pp. 23–34, 2023.
- [6] Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, and Mares Zulpiar, “Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi,” *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2021, doi: [10.30631/mauzoh.v5i1.42](https://doi.org/10.30631/mauzoh.v5i1.42)
- [7] T. Saumantri, J. Z. Hafizd, and R. F. Faturrakhman, “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kebangsaan Pada Siswa Remaja Di Masjid Al-Ma'Had Dukupuntang,” *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 112–128, 2023, doi: [10.32665/mafaza.v3i2.2289](https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2289)
- [8] F. Maulana, B. Rohman, and Z. A. Riam, “Peran Masjid dalam Penyebaran Toleransi: The Role of Mosques in Spreading Tolerance,” *Jurnal Bimas Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 398–420, 2023, doi: [10.37302/jbi.v16i2.1080](https://doi.org/10.37302/jbi.v16i2.1080)
- [9] D. Dalmeri, “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 22, no. 2, pp. 321–350, 2014, doi: [10.21580/ws.22.2.269](https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269)
- [10] A. Nata, “Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 3, p. 414, 2021, doi: [10.32832/tadibuna.v10i3.5203](https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203)

- [11] Putri Kurniawati, "Wajah Masjid Di Madura (Studi Historis Dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid dalam Pemberdayaan)," *jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 1–7, 2018, doi: [10.19105/nuansa.v15i2.2062](https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2062)
- [12] R. A. Sholihah, H. H. Adinugraha, F. Ekonomi, and U. I. N. K. H. A. Wahid, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pengurus Ta 'Mir Masjid Baiturrahman Desa Sidosari Sajaroti," vol. 4, no. 1, pp. 69–75, 2024, doi: [10.46880/methabdi.Vol4No1.pp69-75](https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp69-75)
- [13] Nurohimah, Aurya Dewitri Angel Siboro, and Ratih Kusumastuti, "Dampak Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Laporan Keuangan Masjid (Analisis Studi Kasus Dikota Jambi)," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: [10.59024/jise.v1i4.489](https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.489)
- [14] R. Rini, "Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 109–126, 2019, doi: [10.35836/jakis.v6i2.1](https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1)
- [15] N. Nurfaizah, A. N. Faizah, and Z. I. Sholihat, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid," *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2021.
- [16] Rosmala, "Persepsi Masyarakat Tentang Fenomena Penggunaan Pembatasan Pengeras Suara Mesjid Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kab.Kampar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, vol. 4, no. 2, p. 45, 2022.
- [17] Darwis, A. E. W. Mulyandari, A. Setiawan, M. Saparuddin, and A. F. S. Hidayat, "Memperkuat Kesadaran Beragama Untuk Mendorong Toleransi dan Harmoni di Kampung Moderasi Beragama Kelurahan Kanaan Bontang Barat," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 162–181, 2025, doi: [10.35931/ak.v5i1.4716](https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4716)
- [18] I. G. Ayu and N. Budiasih, "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 19–27, 2013.
- [19] I. T. Jayanti, A. N. Cahyo, E. Setyaningsih, E. Purnomo, A. Winarti, and M. Mawardi, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan," *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 69–79, 2022, doi: [10.23917/bkkndik.v4i1.19184](https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184)
- [20] R. Kudus, F. Ulum, E. Maria, and M. Jamal, "Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan," vol. 1, no. 3, pp. 187–194, 2024, doi: [10.53088/tintamas.v1i3.1295](https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295)